

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah wadah bagi pembuat film untuk mengutarakan ekspresi, opini dan ideologinya, dan dibungkus dengan berbagai elemen audio dan visual yang menciptakan sebuah karya seni. Agar dapat mengutarakan pemikirannya, pembuat film harus sensitif dengan isu yang ingin diangkat. Film diklasifikasikan dengan genre. Genre merupakan serapan kata dari bahasa Perancis yang artinya jenis atau tipe, hal ini dianalogikan kurang lebih seperti Genus yang mengklasifikasikan makhluk hidup sehingga film memiliki beberapa klasifikasi terhadap genre (Bordwell, 2020). Salah satu genre yang digunakan pada film yang penulis buat adalah drama, dengan sub-genre komedi.

Pendukung utama dalam sebuah karya *visual storytelling* ini adalah sinematografi, yang mana dapat membangun narasi visual melalui penggunaan kamera yang dapat menentukan *framing*, pencahayaan, dan elemen visual lainnya. Sebagai sinematografer perlu memahami dan mendalami terhadap alat yang digunakan secara teknis, dan juga terhadap seni penataan cahaya, karena ini merupakan hal yang cukup krusial dalam sinematografi (Brown, 2016).

Pada sebuah karya film pendek *CD* (2024), penulis dipercayakan sebagai sinematografer yang mana *jobdesk*-nya menerjemahkan naskah dari tulisan menjadi sebuah visual. Sinematografer juga perlu memahami teknis sinematografi, dan salah satu elemennya adalah *framing*. *Framing* sebagai kamus dapat menyampaikan banyak hal, seperti memberikan petunjuk ke penonton melalui penempatan karakter dalam suatu *frame*. *Framing* tersebut diambil dari perspektif isu yang diangkat pada film ini, yaitu kleptomania. Film *CD* (2024) ini memiliki kepanjangan *Cleptomania* (pelesetan dari Kleptomania) *Disorder*, menceritakan tentang seorang perempuan yang ingin menemukan celana dalamnya yang dicuri tetapi ia tidak tahu siapa pelaku pencuriannya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana teknik *framing* diterapkan untuk menggambarkan penderita kleptomania pada film *CD* (2024)?

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan topik pada penelitian ini adalah pemilihan *framing* yang mana di dalamnya ada beberapa aspek yang dibahas, yaitu *aspect ratio*, *composition*, *frame size*, dan *movement*. Seluruh pembahasan tersebut akan difokuskan pada tiga *sequence* yang ada yang menggambarkan kleptomania pada film *CD*. Selain pemilihan *framing*, penelitian ini juga membahas tentang kleptomania dan kesinambungannya dengan *framing* yang dipilih.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis bertujuan memberikan petunjuk ke penonton bahwa pelaku sebenarnya merupakan penderita kleptomania, dengan menggunakan teknik *framing* dari perspektif pengidap kleptomania. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi cara-cara teknik sinematografi yang dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan penderita kleptomania untuk mengendalikan penyakitnya.

2. STUDI LITERATUR

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Pemilihan *framing* menjadi salah satu hal yang penting dilakukan untuk menyalurkan visi dari seorang sutradara. Blain Brown menjelaskan di bukunya yang berjudul *Cinematography: Theory and Practice*, edisi ke tiga, bahwa memilih sebuah *framing* merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh sinematografer untuk menggiring penonton terhadap visual dari pembuat film.
2. Kleptomania menjadi teori pendukung untuk pemilihan *framing*. Teori pendukung ini membantu penulis sebagai sinematografer untuk menentukan *framing* yang digunakan.